

**PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG GARIS
BILANGAN MELALUI PERMAINAN LONCAT GARIS
DAN METODE TUGAS PADA SISWA KELAS 2
SEMESTER 1 SDN 5 JEPON KECAMATAN
JEPON TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**



Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi S-1 PGSD

Oleh

SITI HALIMAH
A54H130026

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Halimah

NIM : A54H130026

Program Studi : S-1 PGSD

Judul Skripsi : Peningkatan Pengetahuan Tentang Garis Bilangan Melalui Permainan Loncat Garis dan Metode Tugas Pada Siswa Kelas 2 Semester 1 SDN 5 Jepon Kecamatan Jepon Tahun Pelajaran 2015 / 2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi Ilmiah yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendidri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu / dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 12 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan

SITI HALIMAH
A54H130026

HALAMAN PERSTUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

**PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG GARIS
BILANGAN MELALUI PERMAINAN LONCAT GARIS
DAN METODE TUGAS PADA SISWA KELAS 2
SEMESTER 1 SDN 5 JEPON KECAMATAN JEPON
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

Diajukan Oleh :

SITI HALIMAH
NIM :.A54H130026

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta,2015

Drs. Andi Haris Prabowo. M.Hum
NIK.....

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya pengetahuan garis bilangan melalui permainan loncat garis pada mata pelajaran matematika siswa kelas 2 Semester 1 SDN 5 Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2015/2016 .

B. Kajian Teori

1. Permainan Loncat Garis

Andang Ismail (2009: 26) menuturkan bahwa permainan ada dua pengertian. Pertama, permainan adalah sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang-kalah.

Menurut Kimpraswil (dalam As'adi Muhammad, 2009: 26) mengatakan permainan adalah usaha olah diri (olah pikiran dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja, dan prestasi dalam melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi dengan lebih baik. Lain halnya dengan Joan Freeman dan Utami Munandar (dalam Andang Ismail, 2009: 27) mendefinisikan permainan sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.

2. Metode Tugas

a. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

Nana Sudjana (2002:81) mengemukakan pendapatnya tentang syarat pemberian yang sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah- langkah Metode Pemberian Tugas

Menurut Suharso (1996:17) metode pemberian tugas atau resitasi mempunyai tiga fase yaitu guru memberi tugas, kedua siswa melaksanakan tugas, ketiga siswa mempertanggungjawabkan kepada guru apa yang mereka pelajari. Bentuk pertanggungjawaban siswa dalam hal ini dapat ditunjukkan dalam forum tanya jawab, diskusi atau sebuah tes tertulis.

C. Penelitian Relevan

Penelitian ini di susun dengan mengacu dan menggunakan berbagai sumber penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya seperti yang tertera berikut ini.

Agus Purwoko (2012) dalam laporan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan pengetahuan garis bilangan melalui metode debat aktif untuk meningkatkan pengetahuan garis bilangan pada Siswa Kelas II SD Negeri 3 Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode active debate dapat meningkatkan kemampuan siswa. Keefektifan ini terbukti dari sebelum pelaksanaan tindakan siswa yang aktif hanya 7 siswa (25%) kemudian dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa (55%) selanjutnyapada tindakan siklus II meningkat menjadi 23 siswa (83%).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Anita Artiningtyas (2011) dalam laporan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan pengetahuan garis bilangan Melalui Teknik Cerita Berantai dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas II SD N 01 Ngemplak Tahun Ajaran 2011/2012”. Dari penelitian

tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui cerita berantai dapat meningkatkan Peningkatan pengetahuan garis bilangan .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Agustina Ari Murti (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan pengetahuan garis bilangan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD N I Gunung Gajah Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2011/2012”. Dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode problem based learning dapat meningkatkan kemampuan siswa . Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prosentase pada prasiklus 37,5%, siklus I 46,87%, siklus II 65,62%, dan siklus III meningkat menjadi 84,37%.

Penelitian yang akan dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang relevan diatas yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan Peningkatan pengetahuan garis bilangan siswa dalam mata pelajaran Matematika . Hal yang membedakan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian-penelitian yang relevan diatas adalah jenis strategi pembelajaran.

Peneliti akan menggunakan strategi *permainan loncat garis* untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan garis bilangan siswa kelas II SDN 2 Jepon dalam mata pelajaran Matematika .

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas hipotesis tindakan adalah “bahwa Pelaksanaan pembelajaran konsep garis bilangan dengan menggunakan permainan loncat garis dan metode tugas pada siswa kelas II SDN 5 Jepon akan meningkat .

E. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan pengetahuan hasil belajar tentang garis bilangan dengan menggunakan permainan loncat garis dan metode tugas pada siswa kelas II SDN 5 Jepon Tahun Ajaran 2015/2016 .

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yaitu merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa (Arikunto, 2007:3).

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas II SDN 5 Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2015/2016 .

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Observasi langsung

Menurut Kunandar (2010: 143) “Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”.

Menurut Patton, tujuan dilakukannya observasi adalah memahami aktivitas-aktivitas yang berlangsung, menjelaskan siapa saja orang-orang yang terlibat di dalam suatu aktivitas, memahami makna dari suatu kejadian, serta mendeskripsikan setting yang terjadi pada suatu aktivitas. Namun pada dasarnya, observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal yang kurang disadari oleh orang lain. Observasi merupakan metode yang paling mudah dalam pengumpulan data dan informasi bila dibandingkan dengan metode yang lain .

Menurut Kusumah (2011 : 66 – 76) Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti / pengamat melihat situasi penelitian..Langkah-langkah Observasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pembahasan balikan.

Observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa didalam kelas khususnya dalam hal Kemampuan siswa kelas II SDN 5 Jepon .

2. Metode Tes Tertulis

Tes Tertulis adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat (Indrakusuma,1993:21).Digunakan untuk memperoleh data dari siklus I, II. Adapun caranya dengan memberikan tes tertulis pada setiap akhir siklus.

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut Louis Gottschalk (1986: 38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

G.J. Renier, sejarawan terkemuka dari University college Lodon, (1997; 104) menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun lisan; kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang konsesi, hibah dan sebagainya.

Hasil dokumentasi dipergunakan peneliti sebagai bahan refleksi dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kemudian untuk melakukan tindak lanjut berdasarkan tingkat keberhasilan kemampuan garis bilangan siswa kelas II SDN 5 Jepon .

D. Analisis Data

Teknik analisis data dalam PTK ini meliputi data kuantitatif, dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dari pembelajaran pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

E. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yaitu berupa sumber data yang diperoleh, metode yang digunakan, teori yang diperoleh dari pakar yang telah diakui serta hasil penelitian dari peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut penulis paparkan hasil belajar pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel.4.2
REKAPITULASI NILAI SISWA
SIKLUS 1

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas	Pengayaan	Perbaikan
1	Elna Martini	60		V		V
2	Vian Mahendra	60		V		V
3	Almay Dwi.S	80	V		V	
4	Ahmad Davin	60		V		V
5	Andika Canggih	100	V		V	
6	Aulia Pratiwi	100	V		V	
7	Bayu Erik S	60		V		V
8	Dava Rayyan	80	V		V	
9	Fahri Himawan	60		V		V
10	Insani Khoirun	80	V		V	
11	Kevin A	60		V		V
12	Kireina Roihana	80	V		V	
13	Maulidi Yaa H	80	V		V	
14	Nanda Zumrotun	80	V		V	
15	Nur Kholis	100	V		V	
16	Reihan Atha A	100	V		V	
17	Reiza Alfino	80	V		V	
18	Sukma M	80	V		V	
19	Valentina Dwi	80	V		V	
20	Zanuba K	80	V		V	
	Rata-rata	1560	14	6	14	6
	Ketuntasan (%)	78	70 %	30 %	70 %	30 %

KKM

Tuntas = \geq 70

Belum Tuntas = $<$ 70

Berdasarkan hasil belajar matematika pada Garis bilangan menggunakan metode tugas menunjukkan peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas individual sebanyak 6 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa dengan hasil rata-rata sebesar 78. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang ditandai ketuntasan sebesar 70%.

Berikut penulis paparkan hasil belajar pada siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 4.3
REKAPITULASI NILAI SISWA
SIKLUS 2

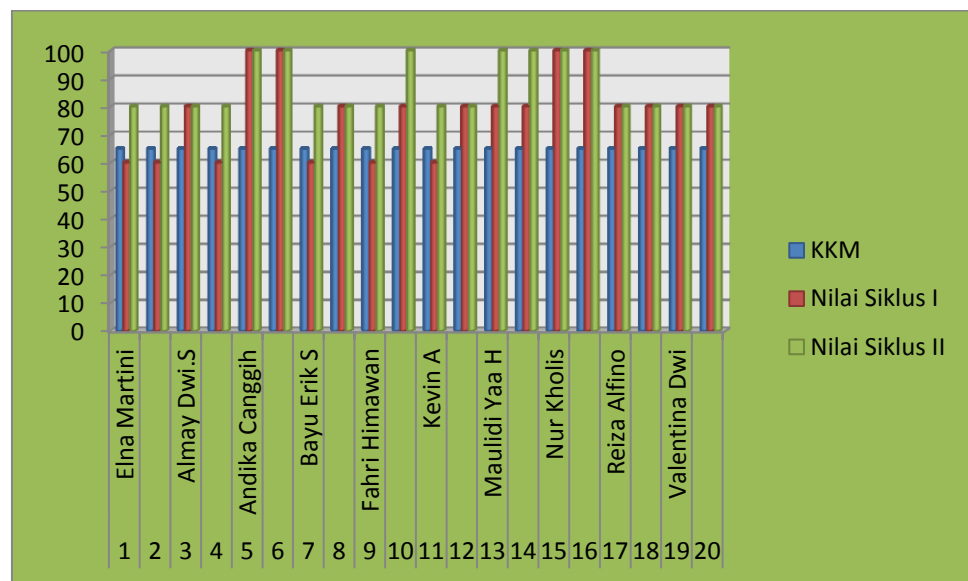
No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas	Pengayaan	Perbaikan
1	Elna Martini	80	V		V	
2	Vian Mahendra	80	V		V	
3	Almay Dwi.S	80	V		V	
4	Ahmad Davin	80	V		V	
5	Andika Canggih	100	V		V	
6	Aulia Pratiwi	100	V		V	
7	Bayu Erik S	80	V		V	
8	Dava Rayyan	80	V		V	
9	Fahri Himawan	80	V		V	
10	Insani Khoirun	100	V		V	
11	Kevin A	80	V		V	
12	Kireina Roihana	80	V		V	
13	Maulidi Yaa H	100	V		V	
14	Nanda Zumrotun	100	V		V	
15	Nur Kholis	100	V		V	
16	Reihan Atha A	100	V		V	
17	Reiza Alfino	80	V		V	
18	Sukma M	80	V		V	
19	Valentina Dwi	80	V		V	
20	Zanuba K	80	V		V	
	Rata-rata	1740				
	Ketuntasan (%)	87	100 %		100%	

KKM
Tuntas = \geq 70
Belum Tuntas = $<$ 70

Berdasarkan hasil belajar matematika pada Garis bilangan menggunakan metodetugas menunjukkan peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas indIIidual sebanyak 12 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 0 siswa dengan hasil rata-rata sebesar 93,33. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan indIIidual, yang ditandai ketuntasan sebesar 100 %.

Gambar 4.3

Hasil Belajar Kemampuan Garis Bilangan siswa Kelas II SDN 5 Japon



Grafik.4.3. Hasil Belajar Kemampuan Garis Bilangan siswa Kelas II SDN 5 Japon

Berdasarkan hasil belajar matematika pada Garis bilangan menggunakan metodetugas menunjukkan peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas indIIidual sebanyak 12 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 0 siswa dengan hasil rata-rata sebesar 93,33. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan indIIidual, yang ditandai ketuntasan sebesar 100 %.

B. Perbandingan dengan Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Tabel Perbandingan penelitian yang relevan terdahulu

No	Peneliti	Variabel masalah	Variabel solusi
1.	Agus Purwoko	Pengetahuan Garis Bilangan	Metode Debat Aktif
2.	Anita Artiningtyas	Pengetahuan Garis Bilangan	Teknik Cerita Berantai
3.	Agustina Ari murti	Pengetahuan Garis Bilangan	Metode Problem Based Learning
4.	Siti Halimah	Pengetahuan Garis Bilangan	Metode Pemberian Tugas

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan metode tugas dalam meningkatkan hasil belajar konsep garis bilangan pada siswa kelas II SDN 5 Jepon Hasil belajar matematika konsep garis bilangan menggunakan metode tugas menunjukkan peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas individual sebanyak 20 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 0 siswa dengan hasil rata-rata sebesar 87. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan individual, yang ditandai ketuntasan sebesar 100 %.

Berdasarkan hasil pembelajaran pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 tersebut di atas, menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan ketuntasan belajar secara klasikal maupun individual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tugas dalam pembelajaran matematika konsep garis bilangan sangat tepat dan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Taufik Rachmat, (1994:14). *Media gambar adalah penyajian visual 2 dimensi yang
Dibuat berdasarkan unsure dan prinsip rancangan gambar ,
yang berisiunsur kehidupan sehari-hari tentang manusia*

Santoso S. Hamidjojo dalam Amir Achsin (1980) , *media adalah semua bentuk
perantara yang di pakai orang menyebar ide, sehingga idea tau
gagasan itu sampai pada penerima .*

Arikunto, (2007:3). *Jenis penelitian yang digunakan adalah adalah penelitian
Tindakan.*

Kunandar (2010: 143) “*Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan
(pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah
mencapai sasaran”*.

Kusumah (2011 : 66 – 76) *Observasi adalah proses pengambilan data dalam
penelitian dimana peneliti / pengamat melihat situasi penelitian.*

G.J. Renier, sejarawan terkemuka dari University college Lodon, (1997; 104)
*menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam
arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis
maupun lisan;*